

**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM  
RANGKA PENCAPAIAN TARGET PRODUKSI PADA  
PT. BUDI STARCH N SWEETENER**

**WAHRANI  
105720503914**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM  
RANGKA PENCAPAIAN TARGET PRODUKSI PADA  
PT. STARCH N SWEETENER**

**Oleh :**

**WAHRANI  
105720503914**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
sarjana ekonomi jurusan manajemen pada  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan kemurahan yang diberikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Karya ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Baharuddin dan Ibu Marsani tercinta yang senantiasa mendoakan untuk kebaikan hidup anaknya. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan semangat yang selama ini telah diberikan tanpa henti.
2. Burhanuddin, teman spesial yang selalu memberikan perhatian, semangat, dukungan dan Doanya untukku.
3. Sahabat-sahabatku Asty Afila, Andi Ulfa Sanda, Fitria Nur, Muzdalifah, Satriwanti, Syamsinah, Susianti dan Romi yang selalu memberikan dukungan, semangat serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan.
4. Almamaterku, Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **MOTTO HIDUP**

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d : 11).

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna” (Einstein).



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Pelaksanaan Pengendalian Bahan Baku Dalam Rangka Pencapaian Target Produksi Pada PT. Starch N Sweetener "  
Nama Mahasiswa : Wahrani  
No. Stambuk/ NIM : 105720503914  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019.

Makassar, Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing

**Dr. H. Muchran BL, MS**  
NIDN : 0024085601

Pembimbing II

**Irwan Abdullah, S.Sos, MM**  
NIDN : 0903117501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Ismail Rasulong, SE, MM**  
NBM : 903078

Ketua Program Studi Manajemen

**Muh. Nur Rasyid, SE., MM**  
NBM : 1085576





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Tejp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

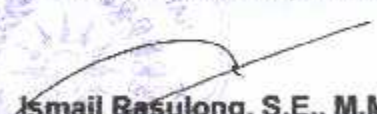
Skripsi atas Nama WAHRANI, NIM 105720503914, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 2 Jumadil Akhir 1440 H / 7 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

2 Jumadil Akhir 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
7 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M. (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., M.M. (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si.   
2. Faidhul Adziem, S.E., M.si.   
3. Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M. Ak. CA.   
4. Asri Jaya, S.E., M.M. 

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahrani  
Stambuk : 105720503914  
Program Studi : Manajemen  
Dengan Judul : Pelaksanaan Pengendalian Bahan Baku Dalam  
Rangka Pencapaian Target Produksi Pada PT.  
Starch N Sweetener

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah diujikan pada tanggal 7 Februari 2019.

Makassar, 7 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Wahrani

Diketahui Oleh

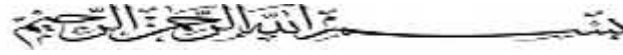
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi Manajemen

Ismail Rasulong, S.E., M.M.  
NBM : 903078

Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M.  
NBM : 1085576

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pengendalian Bahan Baku Dalam Rangka Pencapaian Target Produksi Pada PT. Budi Starch N Sweetener."

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Baharuddin dan ibu Marsani yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penenrang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:



1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Maka.ssar.
3. Bapak Muh Nur Rasyid, S.E.,M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muchran BL, MS., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Irwan Abdullah, S.Sos, M.M selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Ibu Syarthini Indrayani, SE.,M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan serta petunjuk mulai dari proses perkuliahan sampai pada proses penyelesaian ini.
7. Bapak/Ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak meluangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Pimpinan perusahaan PT. Budi Starch N sweetener dan seluruh karyawan yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
9. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

10. Terima kasih Burhanuddin yang selalu memberikan perhatian, semangat, dukungan dan menemani bimbingan selama masa penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Asty Afila, Andi Ulfa Sanda, Fitria Nur, Muzdalifah, Satriwanti, Syamsinah, Susianti dan Romi yang selalu memberikan dukungan semangat, dan membantu dalam penyusunan skripsi ini serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu A'laikum  
Warahmatullahi Wabarakatu.*

Makassar, September 2018

Wahrani

## ABSTRAK

**WAHRANI**, 2019. Pelaksanaan Pengendalian Bahan Baku Dalam Rangka Pencapaian Target Produksi Pada PT. Budi Starch N Sweetener, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Muchran dan Pembimbing II Irwan Abdullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Apakah Pelaksanaan Pengendalian Bahan Baku Dalam Rangka Pencapaian Target Produksi Pada PT. Budi Starch N Sweetener. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif., yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu permasalahan dan fakta terhadap obyek dan pada tempat penelitian sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa dengan memilih 2 (dua) orang narasumber yang dianggap refresentatif mewakili kelompoknya yang terdiri dari 1 (satu) orang pemilik usaha tepung tapioka dan 1 (satu) orang Kepala Bagian produksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, serta teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahawa pada usaha tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa telah melakukan pengendalian bahan baku dengan baik untuk mencapai target produksi.

**Kata Kunci:** *Pengendalian Bahan Baku, Target Produksi*

## ABSTRACT

**WAHRANI**, 2019. *Implementation of Control of Raw Materials in the Context of Achieving Production Targets at PT. Budi Starch N Sweetener*, Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I H. Muchran and Advisor II Irwan Abdullah.

*This study aims to describe the implementation of control of raw materials in order to achieve production targets at PT. Budi Starch N Sweetener. The type of research used is descriptive qualitative. It is a research that is intended to collect data and information about a problem and facts about the object and at the research site in accordance with what it was at the time the research took place. This research was carried out in Likuloe Hamlet, Bontoramba Village, Palangga Subdistrict, Gowa Regency by selecting 2 (two) resource persons considered representative representing their group consisting of 1 (one) business owner of tapioca flour and 1 (one) Head of Production Unit. Data collection techniques used in this study use in-depth interview, observation, and documentation techniques. The results showed that in the business of tapioca flour in Likuloe Hamlet, Bontoramba Village, Palangga Subdistrict, Gowa Regency had controlled the raw materials well to achieve the production target.*

*Keywords: Control of Raw Materials, Production Targets.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4



<b>BAB II TINJAUN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Teoritis .....	5
1. Manajemen Operasional.....	5
2. Pengendalian Persediaan.....	8
3. Bahan Baku.....	20
4. Produksi .....	24
5. Tinjauan Empiris.....	29
6. Kerangka Konsep .....	33
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Fokus Penelitian .....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Pengumpulan Data .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Analisis .....	36
 <b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>38</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
1. Sejarah Umum Perusahaan.....	38
2. Visi dan Misi .....	39
3. Struktur Organisasi.....	41
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Informan Penelitian .....	42

2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan.....	51
B. Saran .....	52

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Budi Starch N Sweetener	42
Gambar 4.2	Pengendalian Bahan Baku Dalam Rangka Pencapaian Target Produksi	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1.....	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi
Lampiran 2.....	Pedoman Cheklist Observasi
Lampiran 3.....	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara
Lampiran 4.....	Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Lampiran 5.....	Transkrip Wawancara
Lampiran 6.....	Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan maupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha atau pimpinan akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi, persediaan ini sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkannya. (Assauri,2008: 237)

Persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya – sumber daya perusahaan yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. (Handoko,2010:333). Persediaan bahan baku di adakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Apabila terdapat keadaan bahan baku yang diperlukan tidak ada didalam perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan tersebut tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang bersangkutan belum datang karena berbagai



kemungkinan yang terjadi, maka pelaksanaan kegiatan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan terganggu.

Bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin target produksi. Akan tetapi hendaknya kuantitas persediaan itu jangan terlalu besar agar modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang ditimbulkannya dengan adanya persediaan juga tidak terlalu besar dan jangan pula terlalu kecil karena dapat memperlambat proses produksi. Kegagalan pengendalian persediaan bahan baku akan menyebabkan kegagalan dalam memperoleh laba. Untuk itu penting bagi setiap perusahaan mengadakan pengendalian persediaan untuk memperoleh tingkat persediaan optimal dengan menjaga keseimbangan antara biaya persediaan yang terlalu banyak dengan biaya persediaan yang terlalu sedikit.

Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat mensuplay barang pada tingkat optimal.

Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam jumlah hal yang diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode, maka diperlukan adanya pelaksanaan produksi yang disertai dengan penendalian produksi. Pengendalian ini bertujuan agar barang jadi atau hasil proses produksi dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen baik dalam kualitas maupun kuantitas waktu penyerahan. Sedangkan dari perusahaan itu sendiri juga diperlukan penyesuaian dalam efisien penggunaan

factor-faktor produksi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara hasil produksi dengan factor-faktor produksi yang tersedia. Ketidaktepatan dalam pengadaan factor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan adanya pemborosan mengakibatkan kerugian finansial.

PT. Budi Starch N Sweetener adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi tepung tapioka, alasan pemilihan obyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa penjualan tepung tapioka memiliki pangsa pasar yang sangat tinggi selain itu banyaknya permintaan konsumen terhadap tepung tapioka, hal ini disebabkan karena tepung taipoka selain terkenal dengan mutu disebabkan karena harga jual yang terjangkau. Dalam proses produksi salah satu jenis bahan yang digunakan oleh perusahaan adalah pati ubu kayu. Perusahaan memperoleh bahan baku pati ubi kayu untuk produksi tepung tapioka dengan membelinya di Kota Makassar.

Namun fenomena yang terjadi dalam perusahaan selama ini bahwa beban biaya persediaan yang di keluarkan oleh perusahaan relatif tinggi. Biaya persediaan bahan baku yang terjadi dalam perusahaan untuk setiap tahun meningkat dan relatif tinggi sehingga perlu adanya sistem pengendalian bahan baku.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pelaksanaan Pengendalian Bahan Baku Dalam Rangka Pencapaian Target Produksi Pada PT. Budi Starch N Sweetener**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pengendalian bahan baku dapat mencapai target produksi pada PT. Budi Starch N Sweetener ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pengendalian bahan baku dapat mencapai target produksi pada PT. Budi Starch N Sweetener.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan memperdalam penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen PT. Budi Starch N Sweetener di Gowa terkait dengan pengendalian bahan baku dapat mencapai target produksi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teoritis

##### 1. Manajemen Operasional

###### a. Pengertian Manajemen Operasional

Manajemen Operasional adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber dayam manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) sesuatu barang atau jasa.

Memahami lebih dalam mengenai apa itu manajemen oprasional dan hal- hal lain yang terkait dengan hal ini pastinya sangat penting untuk mendukung keberhasilan perjalanan anda menuju tujuan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud merupakan cita-cita untuk mencapai puncak keberhasilan.

Pengertian dari manajemen operasional itu sendiri sebenarnya adalah merupakan bagian dari manajemen yang bertujuan untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut benar-benar merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi lebih singkatnya, manajemen operasional adalah hal-hal yang menyangkut pengambilan keputusan yang sangat berhubungan erat dengan proses produksi sehingga akan membantu perusahaan ataupun organisasi dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Pengertian lain dari apa itu manajemen operasional adalah suatu cabang manajemen yang mengatur berbagai kegiatan untuk menciptakan serta menambah kegunaan dari suatu barang ataupun jasa. Hal yang tidak pernah bisa lepas dari kegiatan manajemen operasional itu sendiri adalah mengatur kegiatan itu sendiri.

Dalam hal ini diperlukan berbagai keputusan yang sangat erat hubungannya dengan berbagai usaha. Dengan harapan usaha-usaha yang dilakukannya membantu agar barang atau jasa yang telah dihasilkan oleh perusahaan mampu mencapai keberhasilan. Dalam suatu perusahaan, produksi merupakan suatu kegiatan yang cukup penting bahkan didalam berbagai pembicaraan. Dikatakan bahwa produksi adalah dapurnya perusahaan tersebut. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut akanikut terhenti maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula. Karena demikian pula seandainya terdapat berbagai macam hambatan yang mengakibatkan tersendatnya kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut. Maka kegiatan didalam perusahaan tersebut akan terganggu pula. Adapun pengertian manajemen itu sendiri menurut Assauri (2008:17) kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Sedangkan produksi menurut Assauri (2008 :17) adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil dari keluaran (*output*).

Sedangkan manajemen operasional menurut Prawirosentono (2010:1) adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dari urutan berbagai



kegiatan (*Set Of Activities*) untuk membuat barang (produk) yang berasal dari bahan baku dan bahan penolong lain.

Kata produksi berasal dari kata *production*, yang secara umum dapat diartikan membuat atau menghasilkan suatu barang dari berbagai bahan lain sedangkan arti manajemen adalah mengelola yang mempunyai fungsi-fungsi antara lain : merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengangkat pegawai, dan mengawasi. Jadi manajemen Operasional mempunyai ruang lingkup merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengangkat petugas dan mengawasi kegiatan produksi agar diperoleh produksi yang direncanakan.

#### b. Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Manajemen operasional mempunyai ruang lingkup yang digunakan untuk menghasilkan efektifitas produk. Menurut Tim Mlitra Bestari (2004) ruang lingkup manajemen operasi terdiri dari :

##### 1) Desain produk dan jasa

Operasi perlu memmbuat keputusan mengenai desain produk atau jasa menyelesaikan dengan kebutuhan, keinginan dan selera konsumen.

##### 2) Perencanaan proses produksi

Fungsi produksi perlu membuat keputusan yang berkenan dengan bagaimana mengimplementasikan desain produk dan jasa dalam suatu proses operasi.

##### 3) Penentuan lokasi fasilitas/pabrik dan material handling

Manajemen operasi menyangkut tentang penentuan lokasi pabrik dimana dalam penentuan tersebut mempertimbangkan beberapa

factor. Sedangkan material handling/pengangkutan merupakan cara yang dilakukan dalam menangani perpindahan bahan produk.

#### 4) Layout fasilitas

Layout merupakan pengaturan tata letak fasilitas operasi dalam perusahaan agar proses produksi berjalan dengan lancar.

#### 5) Desain tugas dan pekerjaan

Desain tugas dan pekerjaan meliputi kinerja, mesin dan juga peralatan yang digunakan dalam produksi.

#### 6) Peramalan produk atau jasa

Peramalan merupakan suatu hal penting dalam manajemen operasi, dimana peramalan digunakan sebagai dasar penentuan jumlah produksi maupun kebutuhan bahan baku yang digunakan.

#### 7) Penjadwalan dan perencanaan produk.

Penjadwalan ( *scheduling* ) yaitu penyusunan jadwal kapan produksi dimulai dan diakhir, dimana salah satu metode yang digunakan adalah *network planning*. Selain itu manajemen operasi juga mencakup perencanaan tentang apa, berapa, dan bagaimana produk dihasilkan.

## 2. Pengendalian Persediaan

### a. Pengertian Pengendalian Persediaan

Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut, oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mengendalikan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat

menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya, karenaini berarti banyak uang atau modal yang tertanam, dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut.

Sebaliknya jika persediaan yang terlalu kecil akan merugikan perusahaan Karena kelancaran dari kegiatan produksi dan distribusikan terganggu. Pengawasan persediaan merupakan salah satu dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain.

Pengendalian persediaan dalam perusahaan tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan akan menunjang terciptanya pengendalian bahan baku yang baik. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan fisik pada perusahaan akan melibatkan investasi yang besar. Pelaksanaan fungsi akan berhubungan dengan seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal.

Menurut Sofyan Assauri (1999:224), Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari suatu persediaan, suku cadang, bahan baku, dan barang hasil atau produksi, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Pengertian pengendalian persediaan menurut Rangkuti (2007:37), Merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat dipecahkan dengan metode kuantitatif. Sedangkan menurut Assauri (2005:180) pengendalian persediaan adalah merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan- kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas, dan biaya.

b. Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) adalah salah satu asset yang sangat mahal dalam suatu perusahaan. Pada satusisi, manajemen perusahaan menghendaki biaya yang tertanam pada persediaan itu minimum, namun dilain pihak manajemen juga harus menjaga agar persediaan tidak habis dan mengganggu proses produksi yang berjalan.

Manajemen harus mengatur agar perusahaan berada pada suatu kondisi yang dapat memenuhi kedua kepentingan tersebut. Yang dikategorikan sebagai persediaan adalah *rawmaterials*, *workin process* dan *finishedgoods*. Setiap perusahaan memiliki jenis, perencanaan dan system pengendalian persediaan yang spesifik. Persoalan utama dalam pengelolaan persediaan ini terkandung dalam dua pertanyaan utama, yaitu: berapa banyak harus disediakan dan kapan penyediaan itu dilakukan.

Setiap perusahaan apakah itu perusahaan perdagangan atau pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan, karena itu persediaan sangat penting, tanpa adanya persediaan para

pengusaha yang mempunyai perusahaan-perusahaan tersebut akan dihadapkan pada resiko-resiko yang dihadapi, misalnya pada sewaktu-waktu perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal tersebut dapat terjadi karena disetiap perusahaan tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia setiap saat, yang berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Begitu pentingnya persediaan sehingga merupakan elemen utama terbesar dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

Salah satu faktor yang cukup penting dalam menunjang kelancaran proses produksi adalah adanya persediaan bahan baku yang cukup memadai. Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup dilakukan berdasarkan kebutuhan. Dengan adanya persediaan yang cukup, berarti kelancaran atau kontinuitas proses produksi akan terjamin sehingga rencana produksi dapat tercapai dan kebutuhan konsumen akan hasil produksi perusahaan dapat terpenuhi tepat pada waktunya.

Istilah persediaan digunakan untuk barang-barang yang disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal, termasuk barang-barang yang masih dalam proses dan barang-barang yang akan dimasukkan kedalam proses produksi. Persediaan merupakan elemen utama yang aktif perputarannya dalam suatu kegiatan usaha karena ia terus dibeli, diubah bentuknya dan kembali dijual.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2004).

Menurut Aulia Ishak (2010:159) menyatakan bahwa persediaan adalah sumber daya menganggur (*idleresource*) yang belum digunakan karena menunggu proses yang lebih lanjut, proses lebih lanjut disini berupa kegiatan produksi.

Menurut Buffa (1997 : 241 – 244) mengemukakan bahwa :  
“Persediaan adalah sumber daya dan dana yang menganggur atau *idle resource*”.

Sedangkan mulai dari yang bentuk bahan mentah sampai dengan barang jadi antara lain Menurut Assauri (2008:238) yaitu :

- 1) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- 2) Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- 3) Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga
- 4) dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.  
Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
- 5) Mencapai penggunaan mesin yang optimal.

- 6) Memberikan pelayanan (*service*) kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi adalah memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut
- 7) Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas pengelolaan persediaan mempunyai arti penting karena:

- 1) *Inventory* merupakan investasi yang membutuhkan modal yang besar.
- 2) Mempengaruhi pelayanan ke pelanggan.
- 3) Mempunyai pengaruh pada fungsi lain seperti fungsi operasi, pemasaran, dan fungsi keuangan.

#### c. Tujuan Pengendalian Persediaan

Baroto (2002:54) ,menyebutkan fungsi pengendalian persediaan bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya produk jadi, barang dalam proses, komponen dan bahan baku secara optimal, dalam kuantitas yang optimal, dan pada waktu yang optimal.

Menurut Assauri (1998), tujuan pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai usaha untuk:

- 1) Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang menyebabkan proses produksi terhenti.
- 2) Menjaga agar penentuan persediaan perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.

- 3) Menjaga agar pembelian bahan baku secara kecil-kecil anda pat dihindari.

Menurut Assuari dalam jurnal Ruauw (2011:2), tujuan pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai usaha untuk:

- 1) Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang menyebabkan proses produksi terhenti.
- 2) Menjaga agar penentuan persediaan perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.
- 3) Menjaga agar pembelian bahan baku secara kecil-kecil anda pat dihindari.

#### d. Fungsi Persediaan

Fungsi Utama persediaan yaitu sebagai penyangga, penghubung antara proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisensi. Fungsi lain persediaan yaitu sebagai stabilisator harga terhadap fluktuasi permintaan. Handoko (2000;335-336), menyatakan bahwa perusahaan melakukan penyimpanan persediaan barang karena berb agai fungsi,yaitu:

##### 1) Fungsi *Decoupling*

Fungsi ini memungkinkan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhannya atas permintaan konsumen tanpa tergantung pada supplier barang.

##### 2) Fungsi *Economic LotSizing*

Tujuan dari fungsi ini adalah pengumpulan persediaan agar perusahaan dapat memproduksi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam jumlah yang cukup dengan tujuan agar dapat mengurangi biaya perunit produk.Pertimbangan yang dilakukan



dalam persediaan ini adalah penghematan yang dapat terjadi pembelian dalam jumlah banyak yang dapat memberikan potongan harga,serta biaya pengangkutan yang lebih murah dibandingkan dengan biaya-biaya yang akan terjadi,karena banyaknya persediaan yang dipunyai

### 3) Fungsi Antispasi

Perusahaan sering mengalami suatu ketidak pastian dalam jangka waktu pengiriman barang dari usaha lain,sehingga memerlukan persediaan pengamanan (*safety stock*), atau mengalami fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan sebelumnya yang didasarkan pengalaman masa lalu akibat pengaruh musim, sehubungan dengan hal tersebut sebaiknya mengadakan persediaan musiman. (Asdjuredja,1999).

Selanjutnya menurut Kurniawan (2007:57), membagi fungsi pengendalian persediaan menjadi tujuh bagian,yaitu:

- 1) Menyediakan informasi kepada manajemen mengenai keadaan persediaan
- 2) Mempertahankan tingkat persediaan yang ekonomis
- 3) Menyediakan persediaan dalam jumlah yang secukupnya untuk menjaga jangan sampai produksi terhenti bila suatu saat persupply tidak dapat menyerahkan pesanan tepat waktu.
- 4) Mengalokasikan ruang penyimpanan barang yang diproses serta barang jadi, Memungkinkan bagian penjualan beroperasi dalam berbagai tingkatan melalui penyediaan barang jadi.
- 5) Meningkatkan pemakaian bahan dengan tersedianya keuangan

- 6) Merencanakan penyediaan kontrak jangka panjang berdasarkan program produksi.

e. Jenis Persediaan

Heizer & Render (2001:82), persediaan yang adadi perusahaan biasanya terdiri dari empat jenis yaitu:

- 1) Persediaan Bahan Mentah (*Raw Material Inventory*) yang telah dibeli, tetapi belum diproses. Pendekatan yang lebih banyak diterapkan adalah dengan menghapus variabilitas pemasok dalam mutu, jumlah atau waktu pengiriman sehingga tidak perlu pemisahan.
- 2) Persediaan Barang Setengah Jadi (*WorkIn Process Inventory*) adalah komponen-komponen atau bahan mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai.
- 3) Persediaan MRO (*Maintenance, Repairing, Operating Iventory*) merupakan persediaan yang dikhususkan untuk perlengkapan pemeliharaan, perbaikan, operasi. Persediaan ini ada karena kebutuhan akan adanya pemeliharaan dan perbaikan dari beberapa peralatan yang tidak diketahui sehingga persediaan ini merupakan fungsi jadwal pemeliharaan dan perbaikan.

Menurut Rangkuti (2009:15) jenis persediaan ada beberapa macam, dimana setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengolahan yang berbeda. Persediaan dapat dibedakan atas:

- 1) Persediaan bahan baku (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti: baja, kayu, kain dan komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku atau bahan mentah dapat diperoleh dalam proses

produksi selanjutnya.

- 2) Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased part/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
- 3) Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- 4) Persediaan barang dalam proses (*workin process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- 5) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pemesan (*buyer*).

Model persediaan menurut Heizer dan Rander ( 2010:90 ) yaitu :

- 1) Permintaan bebas vs terikat

Model pengendalian persediaan menganggap bahwa permintaan untuk sebuah barang mungkin bebas (*independent*) atau terikat (*depenedent*) dengan permintaan barang lain.

- 2) Biaya penyimpanan, pesanan dan penyeletan

Biaya penyimpanan (*holding cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan penyimpanan atau membawa persediaan

dari waktu ke waktu.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengendalian Persediaan

Menurut Ristono (2009:6) factor yang menentukan besar kecilnya persediaan bahan baku atau bahan penolong yaitu:

- 1) Volume atau jumlah yang dibutuhkan, yaitu yang dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan atau kontinuitas proses produksi.
- 2) Kontinuitas produksi tidak terhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
- 3) Sifat bahan baku atau bahan penolong, apakah cepat rusak (*durable good*) atau tahan lama (*undurable good*). Barang yang tidak tahan lama tidak dapat disimpan lama, oleh karena itu bila bahan baku yang diperlukan tergolong barang yang tidak tahan lama maka tidak perlu disimpan dalam jumlah yang banyak. Sedangkan untuk bahan baku yang mempunyai sifat tahan lama, maka tidak ada salahnya perusahaan menyimpannya dalam jumlah besar.

Menurut Ahyari (2005:14) faktor– factor yang mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku antara lain:

- 1) Perkiraan Pemakaian bahan baku  
Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan bahan baku untuk kepentingan proses produksi.
- 2) Harga bahan baku  
Sejumlah nominal yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli

bahan baku.

3) Biaya–biaya persediaan

Di dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku, maka perusahaan tentunya tidak akan lepas dari biaya–biaya persediaan yang akan ditanggung.

4) Kebijakan Pembelian

Seberapa besar dana yang dapat dipergunakan untuk investasi di dalam persediaan dalam bahan baku ini dipengaruhi oleh kebijaksanaan pembelanjaan yang dilaksanakan dalam perusahaan tersebut.

5) Pemakaian bahan baku

Pemakaian bahan baku dari perusahaan–perusahaan pada periode yang lalu untuk keperluan proses produksi akan dapat di pergunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam penyelenggaraan bahan baku.

6) Waktu tunggu (*lead time*)

Yang dimaksud dengan waktu tunggu adalah merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku yang diselenggarakan.

7) Model pembelian bahan baku

Pemilihan model pembelian yang akan digunakan perusahaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari persediaan bahan baku yang bersangkutan.

8) Persediaan pengaman (*safety stock*)

Pada umumnya untuk menanggulangi adanya kekurangan atau

kehabisan bahan baku, maka perusahaan akan mengadakan persediaan pengaman.

#### 9) Pembelian kembali

Di dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku tidak cukup dilaksanakan hanya sekali, tetapi akan dilaksanakan berulang secara berkala.

### 3. Bahan baku

#### a. Pengertian Bahan Baku

Perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur memerlukan bahan baku dan bahan mentah untuk diolah dalam proses produksi. Tanpa persediaan bahan baku yang memadai dapat mengakibatkan proses produksi terganggu. Implikasi dari mengadakan persediaan bahan baku adalah timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan pengadaan persediaan bahan baku itu sendiri.

Bila diamati secara seksama, bahwa setelah persediaan bahan-bahan dibeli atau dipesan, selanjutnya digunakan dalam proses produksi. Adakalanya bahan-bahan yang diproses tidak langsung menjadi barang jadi, tetapi menjadi setengah jadi terlebih dahulu. Barang setengah jadi pun harus disimpan dalam gudang untuk kemudian diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi (*finished goods*). Barang jadi ini pun sebelum dikirim kepada pedagang besar (*grosir*) disimpan lebih dahulu di gudang barang jadi. Setelah dikirim ke *grosir* berarti persediaan barang tersebut secara fisik telah meninggalkan pabrik.

Pabrikasi (*manufacturing*) melibatkan perubahan bahan baku kedalam bentuk produk jadi melalui usaha tenaga kerja dan pemakaian

perlengkapan produksi. Sebaliknya, perdagangan (*merchandising*) adalah pemasaran produk dalam bentuk jadi yang diperoleh dari perusahaan lain atau sumber dari luar. Biaya pabrikasi (*manufacturing cost*) meliputi semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Untuk membantu manajemen menganalisis Biaya pabrikasi produknya, biaya pabrikasi pada umumnya dibagi kedalam tiga komponen produksi adalah suatu kegiatan atau proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Dalam industri, biaya bahan baku merupakan bagian penting dari seluruh biaya produksi. Namun pada industri-industri tertentu, biaya bahan baku tidak memerlukan pengorbanan untuk mendapatkannya, seperti industri yang menggunakan bahan baku berupa air, udara bebas. Pada industri atau perusahaan yang untuk mendapatkan bahan bakunya memerlukan pengorbanan atau biaya mahal, masalah pengadaan atau penyediaan dan pemakaian bahan tersebut akan merupakan bagian yang penting di dalam kegiatan produksinya.

Salah satu masalah yang hamper dapat dipastikan timbul dalam kaitannya dengan bahan yang diperlukan dalam suatu kegiatan produksi adalah penentuan harga pokok bahan yang dibeli dan dipakai atau dikonsumsi dalam suatu proses produksi. Perusahaan yang terlibat dalam pabrikasi lebih rumit dari pada jenis organisasi lainnya, sebabnya adalah perusahaan pabrikasi lebih luas lingkup aktivitasnya, terlibat dalam produksi, pemasaran dan juga administrasi.

Semua produk pabrikan (*manufactured products*) terbuat dari bahan baku langsung dasar. Bahan baku langsung (*direct materials*) adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan

dapat ditelusuri dengan mudah. Bahan baku langsung ini menjadi bagian fisik produk, dan terdapat hubungan langsung antara masukan bahan baku dan keluaran dalam bentuk produk akhir atau jadi.

Bahan baku adalah sejumlah barang-barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Sunarto (2010 : 5) memberikan definisi biaya bahan baku sebagai berikut :“Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahanbaku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dijual.”

Menurut Winardi (2003:403) “Bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah”.

Ristono (2009:5) terdapat dua macam kelompok bahan baku, yaitu:  
Menurut

- 1) Bahan baku langsung yaitu bahan yang membentuk dan merupakan bagian dari barang jadi yang biayanya dengan mudah ditelusuri dari biaya barang jadi barang jadi tersebut. Jumlah bahan baku langsung bersifat *variable* artinya sangat tergantung atau dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi atau perubahan *output*.
- 2) Bahan baku tidak langsung adalah bahan– bahan yang di pakai dalam proses produksi, tetapi sulit menentukan biayanya pada setiap barang jadi.



## b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar dari barang yang akan diproses sedemikian rupa melalui proses produksi.

Menurut Ahyari (2005:4) faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku tersebut adalah:

### 1) Faktor Internal

- a) Pemikiran pemakaian beberapa jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk keperluan proses produksi yang akan datang.
- b) Harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kebijaksanaan persediaan karena harga bahan baku merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa berdasarkan yang disediakan untuk persediaan.
- c) Biaya persediaan, biaya-biaya penyelenggaraan bahan baku yang tersedia pada lokasi asal dari bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- d) Kebijakan pembelian perusahaan akan mempengaruhi seluruh kebijaksanaan perusahaan apakah dalam menyelenggarakan persediaan bahan baku mendapat prioritas utama dalam kebijaksanaan pembelian.
- e) Pemakaian senyatanya, pemakaian bahan baku senyatanya dari tahun ketahun harus diperhatikan guna menyusun perkiraan kebutuhan bahan baku yang mendekatin kenyataan.
- f) Waktu tunggu (*Lead Time*), Yaitu tenggang waktu yang ditemukan oleh perusahaan antara saat pemesanan bahan baku yang dipesan sampai dipabrik.

g) Pembelian bahan baku, Yaitu pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh perusahaan. Untuk pembelian bahan baku selanjutnya perusahaan akan mempertimbangkan panjang waktu tunggu yang diperlukan dalam pembelian bahan baku, sehingga perusahaan dapat mendapatkan bahan baku dalam waktu yang tepat.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Sumber Bahan Baku yang Tersedia

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.

### b) Pengangkutan

Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah :

- (1) Adanya muatan yang diangkat
- (2) Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut
- (3) Sarana jalan untuk kendaraan.

## 4. Produksi

### a. Pengertian Produksi.

Produksi merupakan salah satu bagian yang penting dalam perusahaan yang mngembang fungsi pokok menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa yang akan dipasarkan kepada konsumen, sehingga dapat dikatakan produksi menjadi tempat terjadinya

proses perubahan masukan atau sumber daya produksi (*input*) menjadi keluaran (*output*). Pengertian produksi menurut beberapa ahli :

Menurut Prawirosentono (2007 : 71) : “Produksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan barang (jasa) lain yang mempunyai nilai tambah dan nilai guna yang lebih besar berdasarkan prinsip ekonomi manajerial atau ekonomi perusahaan”.

Sedangkan menurut Assauri (2008 : 17) menyatakan pengertian produksi yaitu : “Suatu kegiatan atau proses yang memtransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*).

Berdasarkan pengertian produksi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui pengubahan factor-faktor produksi (*input*) menjadi produk baru (*output*) sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

#### b. Fungsi Produksi

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Untuk melaksanakan fungsi tersebut diperlukan serangkaian kegiatan yang merupakan keterkaitan dan menyatu serta menyeluruh sebagai suatu sistem. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fungsi produksi ini dilaksanakan oleh beberapa bagian yang terdapat dalam suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan-perusahaan kecil..

Menurut Assauri (2008:35) mengemukakan bahwa ada empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi adalah:

- 1) Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*).
- 2) Jasa-jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- 3) Perencanaan merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- 4) Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi untuk manajemen terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang di rencanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masuka (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

#### c. Perencanaan Produksi

Dalam suatu perusahaan segala kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan suatu hal yang penting karena perencanaan dibuat untuk menghadapi ketidakpastian dimasa yang akan datang. Sehingga dengan dibuatnya suatu.

Perencanaan diharapkan segala kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan pembangunan daerah

disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi (Darise, 2009).

Adapun tujuan perencanaan produksi ini adalah (Soekanto, 1992) :

- 1) Untuk mencapai tingkat keuntungan (*profit*) tertentu, Misalnya berapa hasil (*output*) yang diproduksi supaya dapat dicapai tingkat profit yang diinginkan dan tingkat prosentase tertentudan keuntungan (*profit*) pertahun terhadap penjualan (*sales*) yang diinginkan.
- 2) Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan tetap mempunyai pangsa pasar (*market share*) tertentu.
- 3) Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.
- 4) Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
- 5) Untuk meningkatkan sebaik-baiknya (efisien) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

#### d. Proses Produksi

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau inputs dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi yang dilakukan terkait dalam suatu sistem, sehingga pengolahan atau pentransformasian dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki. Proses pengolahan yang dilakukan berupa (Assauri, 2008:35)

- 1) Produk secara kelompok besar atau *batch production*, di mana pengolahan dilakukan untuk suatu kelompok produk yang bervariasi dengan kelompok produk yang dihasilkan yang lain, terutama variasi terlihat dari bahan-bahan yang terbatas. *Batch production* ini lebih sulit, terutama dalam perencanaannya dan dalam pemanfaatan peralatan serta penggunaan bahan-bahan secara efektif.
- 2) Sistem proses dari produksi, di mana produk dihasilkan secara terus menerus dalam suatu pola atau rancangan tertentu, seperti penyaringan minyak (*oil refinery*) atau produksi pupuk. Umumnya sistem proses (*process system*) ini banyak dipergunakan untuk pengolahan bahan baku (*raw materials*) menjadi bahan antara atau barang setengah jadi bagi industri lainnya.
- 3) Produksi massa-satu produk, dimana produksi dilakukan dalam jumlah banyak dan diperuntukkan bagi pasar melalui pengadaan persediaan barang jadi, dan umumnya terdapat dalam industri pengolahan dan perakitan (*assembling*). Dalam proses pengolahan atau produksi seperti ini terdapat aliran bahan yang sangat rumit dalam menghasilkan suatu produk akhir, seperti pada perusahaan pabrik atau *assembling* mobil atau barang-barang elektronik.
- 4) Produksi massa banyak/multi produk, di mana produksi dilakukan untuk suatu seri dari komponen atau artikel yang sangat bervariasi dengan menghasilkan serangkaian produk dalam berbagai variasi.
- 5) Proses konstruksi, dimana produksi dilakukan dengan membangun suatu produk dengan menggunakan bahan-bahan atau barang-

barang serta komponen-komponen yang dikumpulkan pada suatu tempat pengerjaan konstruksinya.

#### e. Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Rencana produksi yang telah disusun tidak akan bisa dilaksanakan tanpa adanya pengendalian terhadap pelaksanaan tersebut. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses yang dibuat untuk menjaga supaya realisasi dari suatu aktivitas sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, pengendalian terdiri dari prosedur untuk menentukan penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan perbaikan (Nasution,2003:20).

Kegiatan pengendalian dilakukan untuk menjamin apa yang telah ditetapkan dalam rencana produksi dapat terlaksana dan bila terjadi penyimpangan dapat segera dikoreksi sehingga tidak mengganggu pencapaian target produksi.

### **5. Tinjauan Empiris**

Tinjauan empiris sangat diperlukan guna sebagai tambahan referensi dan sebagai salah satu bahan pemikiran bagi peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini mengacu dalam pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku dan tinjauan empiris yang

berkaitan dengan target produksi. Tinjauan empiris yang digunakan bagian bahan acuan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Nusa Muktiadji dan Lukman Hidayat, 2006 :

Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi Studi Kasus pada PT. X. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa PT. X telah menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksinya. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku dengan membuat perencanaan dan pengawasan kebutuhan bahan baku sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dengan memperhatikan pelaksanaan dari sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan oleh PT.X cukup memadai, dimana peranan sistem pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting dalam menunjang efektivitas proses produksi.

b. Anggasta (2011):

Yang berjudul “perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku kentang berdasarkan pendekatan *just in time* (studi Kasus di Perusahaan Agronas Gizi Food Batu)” yang menyimpulkan bahwa dalam perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan pendekatan JIT, jumlah bahan baku yang harus dibeli pada pemasok sebesar 84.476,67 kg sedangkan jumlah bahan baku yang harus diproduksi menjadi kripik kentang sebesar 84.178,21 kg. Biaya pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan berdasarkan pendekatan JIT sebesar Rp 506.952,16 sedangkan biaya



pengendalian persediaan WIP sebesar Rp 2.361.933,34. Perbandingan biaya persediaan bahan baku berdasarkan pendekatan JIT dan sebelum menggunakan JIT sebesar Rp 10.453.047,85 atau terjadi penghemat sebesar 81,57%. Jumlah kanban optimum untuk vendor kanban sebanyak satu kanban per hari, sedangkan kanban produksi memiliki nilai yang berbeda untuk setiap harinya.

c. Dhanang Eka Putra, 2008 :

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku kulit pada PT Mastrotto Indonesia (Kawasan Industri Sentul, Bogor, JawaBarat). Hasil perbandingan biaya adalah Biaya pemesanan tertinggi terdapat pada metode perusahaan sebesar Rp199.948.800 untuk grain dan Rp 53.378.400 untuk split,dan terendah terdapat pada teknik EOQ sebesar Rp 34.812.000 untukgrain dan Rp 29.010.000 untuk split.Hal ini disebabkan oleh frekuensi pemesanan pada teknikEOQ lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan dan) teknik LFL.Biaya penyimpanan tertinggi terdapat pada metode perusahaan sebesar Rp 79.401.225.800 untuk grain dan Rp 12.287.266.620 untuk split, sedangkan biaya penyimpanan terendah terdapat pada teknik EOQ sebesar Rp 1.184.754.217 untuk grain dan Rp155.551.393,2 untuk split. Biaya persediaan tertinggi pada metode perusahaan sebesar Rp 79.600.814.600,- sedangkan yang terendah adalah pada teknik EOQ sebesar Rp 1.219.566.217,-. Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis antara metode perusahaan dengan metode MRP teknik LFL dan EOQ pada keseluruhan bahan bakunya, dapat disimpulkan bahwa teknik EOQ mengalami penghematan yang tinggi pada biaya

persediaan. Teknik ini digunakan dalam penentuan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya penyimpanan dan pemesanan. Sehingga teknik ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pengendalian persediaan bahan baku grain dan split. Namun, penggunaan teknik ini harus disesuaikan dengan kebijakan dan kondisi perusahaan itu sendiri.

d. Fitriani, 2013

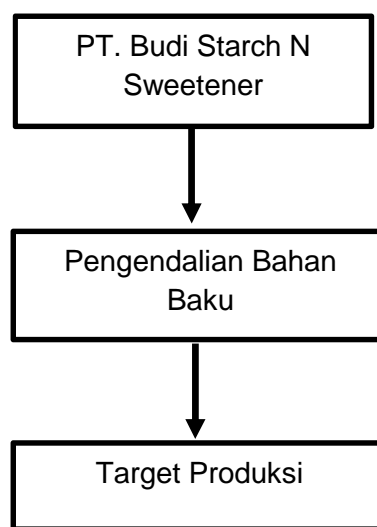
Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT.Eastern Pearl Flour Mills Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada PT.Eastern Pearl Flour Mills Makassar lebih efisien dibandingkan metode sederhana berdasarkan kondisi aktual perusahaan. Penerapan metode ini memang menekankan betapa pentingnya perencanaan persediaan bahan baku untuk perusahaan dalam melakukan proses produksi.

e. Fahmi Ramdhan

Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada CV. Sulawesi Trans mandiri. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel pengendalian persediaan bahan baku. Perbedaannya, penelitian Fahmi Ramadhan (2014) menganalisis pengendalian persediaan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan peneliti ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep akan mengarahkan proses penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai dan akan menjadi jalur pemikiran penelitian pelaksanaan pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1 KERANGKA KONSEP**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Moleong (2012:7).

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti pengendalian bahan baku dalam mencapai target produksi pada PT. Budi Starch N Sweetener.

#### **C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian**

PT. Budi Starch N Sweetener, yaitu suatu perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak dibidang produksi tepung tapioka berlokasi di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Pemilihan obyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian berada di Kab.Gowa dimana penulis menetap sehingga waktu dapat dimanfaatkan

seefisien mungkin. Sedangkan waktu yang digunakan selama penelitian kurang lebih dua bulan dimulai dari bulan September sampai dengan bulan November tahun 2018.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan karyawan bagian produksi seperti sistem produksi, cara pemesanan bahan baku, dan data lainnya yang mendukung penelitian ini.
2. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang diberikan oleh perusahaan seperti : volume produksi, biaya persediaan, pembelian bahan baku.

#### **E. Pengumpulan Data**

Dalam hubungannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan penulisakan mengumpulkan data dengan metode sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Dengan metode ini, penulis melakukan pengamatan atau kunjungan secara langsung pada obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan persediaan bahan baku dan jumlah produksi

##### **2. Wawancara**

Merupakan cara pengumpulan data dengan jalan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan beberapa staf yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas seperti : sistem produksi

yang digunakan, metode pengendalian persediaan yang digunakan oleh perusahaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penulis menggunakan teknis pengelolaan data hasil penelitian ini menggunakan alat kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berlangsung.

Penelitian disajikan secara apa adanya objek yang diteliti dan diuraikan secara jelas oleh karena itu peneliti ini tidak langsung sedang menguji suatu hipotesis tetapi untuk mengungkapkan suatu dugaan dengan menganalisis, menilai dan memberi simpulan sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang bersangkutan.

## **G. Teknik Analisis**

Untuk membahas masalah yang dikemukakan sebelumnya penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif Kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis ini berdasarkan apa ada data yang dinyatakan dalam bentuk uraian informasi yang bersifat kualitatif kemudian dikembangkan dengan data lainnya untuk

mendapat kejelasan atau menguatkan suatu gambaran tentang variabel penelitian dalam hal ini yaitu mengenai analisis pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Umum PT. Budi Starch N Sweetener

PT. Budi Starch N Sweetener Tbk (Perusahaan) merupakan salah satu perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG) didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia.

Bisnis awal SBG meliputi perdagangan kopi, lada hitam, gapek dan sejumlah komoditas hasil pertanian lainnya. Dibawah kepemimpinan Bapak Widarto, Chairman dari SBG dan Bapak Santoso, Deputy Chairman, SBG telah berkembang pesat dan diverifikasi keluar Lampung terutama di pulau Jawa, Kalimantan dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Saat ini, SBG merupakan produsen utama di tepung tapioka dan tepung beras, dan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit produk turunannya serta sederet produk yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan, kertas, kembang gula, kimia dan sebagainya.

Perusahaan didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT North Aspac Chemical Industri Company. Pada tahun 1988, nama PT North Aspac Chemical Industri company berubah menjadi PT Budi Acid Jaya dimana pemakaian atas Acid berasal dari nama produk yang dihasilkan oleh Perusahaan yaitu asam sitrat (citric acid). Pada awalnya, Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) pabrik asam sitrat. Sejalan dengan pertumbuhan dalam SBG dan sesuai dengan rencana SBG untuk melakukan Penawaran



Umum Perdana atas saham-saham Perusahaan, maka untuk meningkatkan nilai tambah, perusahaan direorganisasi menjadi produsen yang berbahan dasar singkong dengan produk utama asam sitrat (*citric acid*) dan tepung tapioka (*tapioca starch*).

Pada tahun 1995, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan kepada publik sehingga nama perusahaan menjadi PT Budi Acid Jaya Tbk.

Seiring berjalannya waktu, Perusahaan melakukan ekspansi secara berkesinambungan di bidang tepung tapioka dan sweetener yang meliputi glukosa, fruktosa, maltodextrin dan sorbitol. Ekspansi di bidang sweetener dilakukan baik langsung di bawah Perusahaan maupun Entitas Anak.

Untuk lebih dapat mencerminkan posisi Perusahaan sebagai market leader untuk produk tapioca starch dan sweetener serta dalam rangka globalisasi perdagangan produk Perusahaan di pasar internasional, maka nama PT Budi Jaya Acid Tbk berubah menjadi PT Budi Starch N Sweetener Tbk.

Pada tahun 2014 PT. Budi Starch N Sweetener mendirikan cabang tepatnya di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa dan beroperasi dibidang produksi tepung tapioka.

## 2. Visi dan Misi

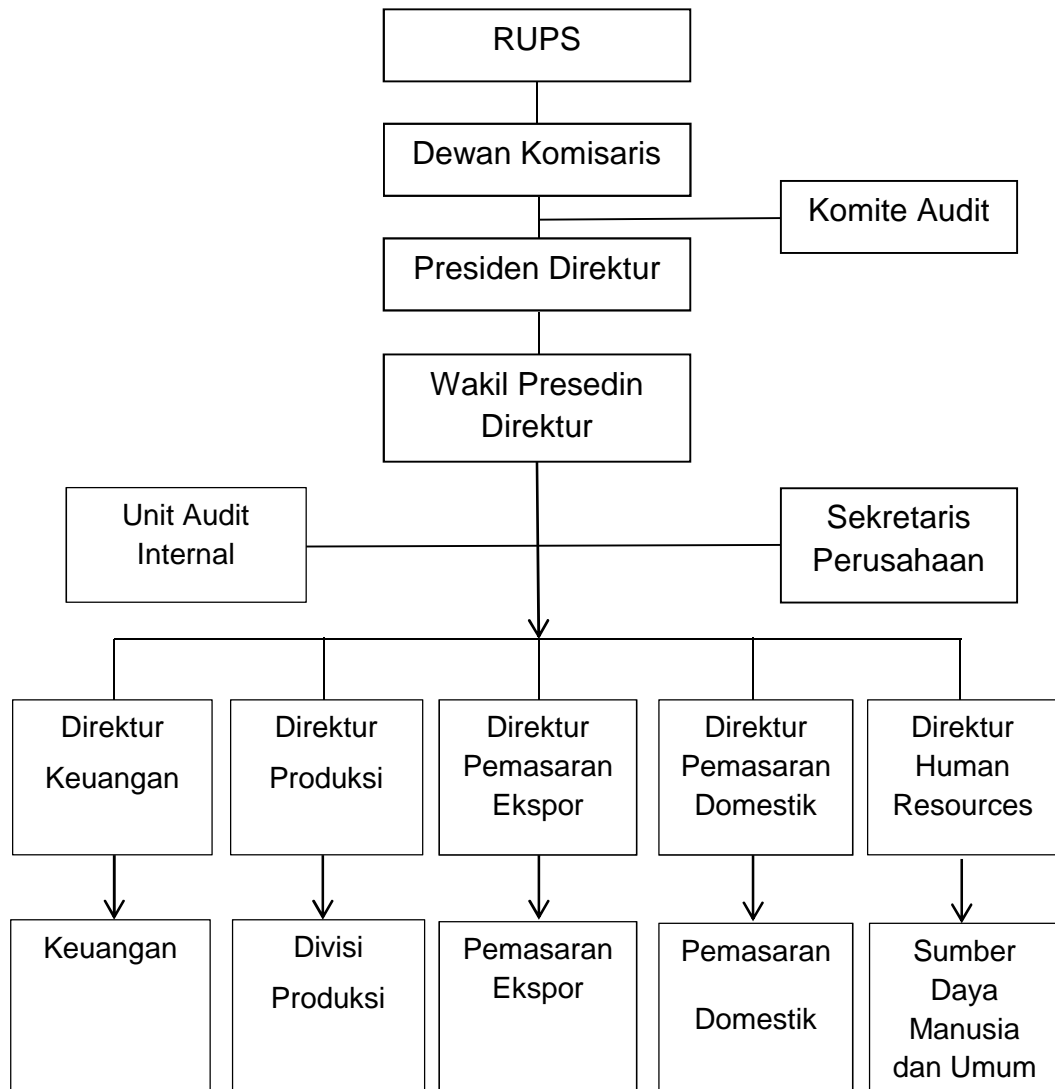
### a. Visi

Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan Hijau”.

b. Misi

- 1) Menjaga lingkungan hijau sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair perusahaan menjadi listrik untuk menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik
- 2) Riset dan pengembangan untuk produk-produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong.
- 3) Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan pabrik baru maupun dengan akuisisi perusahaan-perusahaan sejenis.

## 3. Struktur Organisasi



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi PT. Budi Starch N Sweetener

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi PT. Budi Starch N Sweetener di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Pada penelitian deskriptif kualitatif peneliti dituntut dapat memaparkan, menjelaskan, menggambarkan dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian yaitu di kecamatan palangga kabupaten Gowa.

### **1. Deskripsi Informan Penelitian**

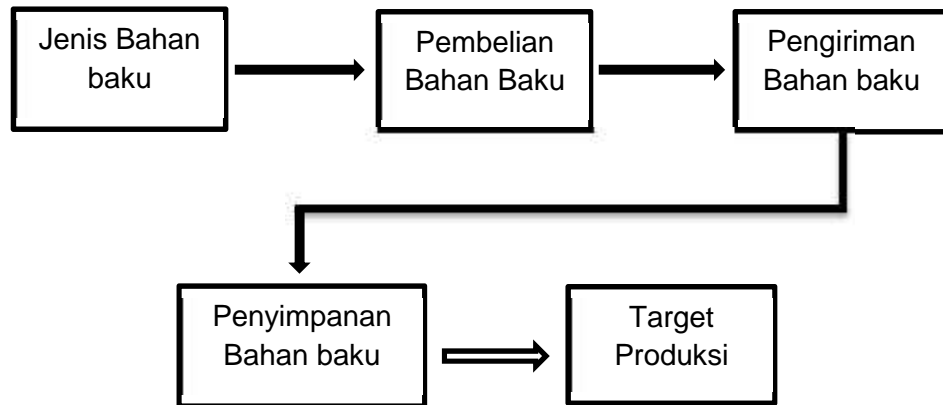
Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 orang. Informan tersebut ialah Bapak Asiang selaku penanggung Jawab pengadaan bahan baku dan bapak Hendri selaku pemilik usaha tepung tapioka yang dimana keduanya sudah sangat berpengalaman dalam hal pembuatan tepung tapioka.

### **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti selama 2 (dua) bulan yakni pada bulan september hingga Oktober 2018. Adapun informan yang menjadi sasaran utama wawancara pada peneliti ini ialah penanggung jawab pengendalian bahan baku dan pemilik usahan produksi tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan palangga kabupaten Gowa.

a. Deskripsi wawancara

Adapun deskripsi wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang bersangkutan pada produksi tepung tapioka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.2** Pengendalian Bahan Baku Dalam Rangka Pencapaian Target Produksi

Pada gambar diatas terlihat sebuah proses pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi tepung tapioka. Pengendalian bahan baku tersebut dapat dilihat dari deskripsi wawancara yang peneliti lakukan.

1. Deskripsi wawancara dengan penanggung jawab bahan baku

a). Jenis bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penganggung jawab bahan baku produksi tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tentang apa saja jenis bahan baku yang disediakan dalam memproduksi tepung tapioka yaitu sebagai berikut:

*“Dalam memproduksi tepung tapioka, hanya ada satu bahan baku yang kami gunakan, yaitu umbi singkong” (wawancara pada hari, senin tanggal 10 September 2018).*

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih umbi singkong. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

*“Dalam memilih umbi singkong itu kita harus memperhatikan kerusakan dan usia umbi singkong” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

Kemudian peneliti lebih lanjut lagi menggali informasi dengan mempertanyakan jenis umbi singkong apa saja yang digunakan dalam memproduksi tepung tapioka. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

*“Dalam memproduksi tepung tapioka, disini kami menggunakan jenis umbi singkong yang baru dipanen” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

b). Persediaan bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku produksi tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tentang berapa kali dilakukan pemesanan bahan baku selama proses pembuatan tepung tapioka adalah sebagai berikut:

*“Selama proses pembuatan tepung tapioka, pemesanan umbi singkong dilakukan minimal 5 kali” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

Kemudian peneliti lebih lanjut lagi mempertanyakan berapa banyak jumlah bahan baku dalam satu kali pemesanan bahan baku. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut :

*“Dalam satu kali pemesanan bahan baku, untuk pembuatan tepung tapioka minimal 100 ton” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

c). Proses pengiriman bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku produksi tepung tapioka di Dusun Likoloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tentang proses pengiriman bahan baku untuk pembuatan tepung tapioka sebagai berikut:

*“Untuk proses pengirimannya bahan baku, kami menggunakan transportasi mobil” (wawancara pada hari, senin tanggal 10 September 2018).*

Kemudian peneliti lebih lanjut lagi mempertanyakan apakah selama ini ada masalah dalam proses pengiriman bahan baku.

Kemudian beliau lanjut lagi menjawab sebagai berikut:

*“Iya pasti terdapat masalah. Masalah yang sering kami alami pada saat proses pengiriman yaitu adanya keterlambatan pengiriman pesanan bahan baku yang disebabkan terjadinya masalah pada transportasi contohnya seperti mobil pengangkut bahan baku bisa mengalami kerusakan” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

d). Penyimpanan bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku produksi tepung tapioka di Dusun Likoloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tentang penyimpanan bahan baku agar tetap terjaga kualitasnya adalah sebagai berikut:

*“Untuk penyimpanan bahan baku, akan disimpan dalam gudang” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

Kemudian peneliti lebih lanjut lagi mempertanyakan apakah pernah terjadi masalah kelebihan dan kekurangan bahan baku dalam proses pengiriman bahan baku dan cara mengatasinya.

Kemudian beliau lanjut lagi menjawab sebagai berikut:

*“Masalah kelebihan dan kekurangan bahan baku itu sering terjadi. Untuk masalah kelebihan bahan baku kami atasi dengan cara mengurangi pesanan dan juga mengalihkan bahan baku ke produksi mobil lainnya. Dan untuk cara masalah kekurangan bahan baku kami atasi dengan cara mempercepat pemesanan dan memakai bahan baku mobilnya lainnya. (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

e) Cadangan bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku produksi tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tentang apakah selalu ada persediaan bahan baku cadangan pada produksi tepung tapioka adalah sebagai berikut:

*“Persediaan bahan baku selalu ada untuk mengatasi kekurangan bahan baku dan juga adanya pesanan produksi mobil lainnya” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan tentang kapan penyediaan bahan baku dilakukan dalam proses produksi tepung tapioka. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

*“Pada saat dilakukan pemesanan bahan baku telah disediakan cadangan untuk mengatasi kerusakan bahan baku pada saat proses pengerjaan” (wawancara pada hari, senin tanggal 10 september 2018).*



## 2. Deskripsi wawancara dengan pemilik usaha tepung tapioka

Adapun deskripsi wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik usaha tepung tapioka adalah sebagai berikut:

### a) Faktor yang mempengaruhi kualitas bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku produksi tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas bahan baku dalam produksi tepung tapioka adalah sebagai berikut:

*“Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas bahan baku yaitu faktor pembentukan tanah. Selain itu, tempat penyimpanan yang baik dan tepat juga berpengaruh terhadap kualitas bahan baku” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

### b) Persediaan awal bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku produksi tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tentang cara apa yang dilakukan sehingga selalu tersedia stok bahan baku. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

*“Cara yang kami lakukan yaitu memperluas wilayah pengambilan bahan baku dan selalu menyediakan bahan baku cadangan” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan tentang apakah dengan tersedianya stok bahan

baku dapat menjamin pencapai target produksi. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

*“Iya, karena dengan tersedianya bahan baku pekerja dapat dengan mudah dan merasa lengang dalam melakukan pekerjaan” (wawancara pada hari senin, tanggal 10 September 2018).*

### **C. Pembahasan**

Penelitian diatas merupakan suatu proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deksriptif kualitatif pelaksanaan pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi pada PT. Budi Starch N Sweetener.

1. Bahan baku yang digunakan dalam produksi tepung tapioka adalah umbi singkong
2. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih umbi singkong yaitu memperhatikan kerusakan dan usia
3. Jenis umbi kayu yang digunakan dalam produksi tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yaitu umbi singkong yang baru dipanen.
4. Bahan baku umbi singkong dilakukan pemesanan minimal 5 kali
5. Pemesanan bahan baku umbi singkong dalam satu kali, untuk pembuatan tepung tapioka minimal 100 ton.
6. Pada proses pengiriman bahan baku umbi singkong hanya menggunakan jalur transportasi mobil truck.
7. Pada proses pengiriman bahan baku umbi kayu sering mengalami permasalahan, permasalahannya yaitu terlambatnya bahan baku tiba dilokasi produksi tepung tapioka.

8. Dalam penyimpanan bahan baku pada produksi tepung tapioka hanya disimpan dalam gudang.
9. Pada produksi tepung tapioka tidak dipungkiri jika pernah terjadi suatu kelebihan dan kekurangan bahan baku. Namun hal itu tidak menjadi sebuah masalah karena apabila terjadi kelebihan bahan baku maka bahan baku tersebut akan dialihkan ke produksi tepung tapioka yang lainnya. Namun jika terjadi kekurangan bahan baku hal yang pertama dilakukan oleh penanggung jawab adalah mempercepat pesanan bahan baku yang selanjutnya dan jika pesanan tidak bisa untuk dipercepat karena faktor tertentu yang mempengaruhi sehingga terhambat pengirimannya maka penanggung jawab bahan baku akan mengambil bahan baku produksi tepung tapioka yang lain untuk digunakan secepatnya agar produksi dapat berjalan lancar dan tidak membuang banyak waktu.
10. Persediaan bahan baku cadangan pada produksi tepung tapioka selalu disediakan hal ini dilakukan untuk mengatasi terjadinya kekurangan bahan baku pada saat proses pengerjaan.
11. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas bahan baku yaitu faktor pembentukan tanah. Selain itu, tempat penyimpanan yang baik dan tepat juga berpengaruh terhadap kualitas bahan baku.
12. Dalam target produksi tepung tapioka didukung dengan selalu tersedianya stok bahan baku, hal ini disebabkan karena para pembuat tepung tapioka dapat dengan mudah dan merasa lengang dalam melakukan pengerjaan bahan baku tersebut.

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada produksi tepung tapioka menggunakan suatu teknik pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi, hal ini didukung dengan adanya peneliti terdahulu Oleh Fahmi Ramadhan dengan judul Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (Economi Order Quantity) Pada CV. Sulawesi Trans Mandiri dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian persediaan bahan baku mendukung kelancaran proses produksi. Dan diperkuat teori yang dikemukakan oleh Assauri (2004:177). Tujuan pengendalian persediaan secara terinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk:

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan.
- c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pesanan terlalu besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pendeskripsian pada hasil penelitian yang tercantum pada bab sebelumnya, secara umum kegiatan produksi tepung tapioka telah melakukan pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi tepung tapioka di Dusun Likuloe Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

Pencapaian target produksi tepung tapioka sangat dipengaruhi dengan tersedianya stok bahan baku dan menjadikan bahan baku cadangan untuk mengatasi adanya masalah kerusakan bahan baku pada proses pengerjaan tepung tapioka. Apabila terjadi kelebihan bahan baku maka bahan baku tersebut akan dialihkan ke produksi tepung tapioka lainnya.

Selain dengan adanya stok bahan baku yang selalu tersedia pengendalian juga dilakukan pada proses penyimpanan bahan baku. Penyimpanan bahan baku dilakukan pada ruangan tertutup atau gudang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha tepung tapioka

Setiap pemilik usaha tepung tapioka harus lebih meningkatkan manajemen dalam hal pengendalian bahan baku, seperti kerja sama antara pemilik

usaha tepung tapioka dengan supplier agar pengendalian bahan baku dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi yaitu:

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga peneliti dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara yang lebih melalui sumber yang kompeten dalam hal pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus (2005). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta :Eralangga.
- Asdjudirejda, Lili. 1999. *Manajemen Produksi*. Bandung : Armiko
- Assauri, Sofjan, 2008, *Manajemen Produksi*, edisi revisi, Jakarta, Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri, S, 2005, *Manajemen Produksi*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Assauri, Sofyan. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta BPEF UI.
- Baroto,Teguh, 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Daud, M. N. 2017. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton* Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis Vol. 8 No. 2
- Handoko, T. Hani, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi*, edisi pertama, cetakan kedua belas, Yogyakarta, Penerbit : BPFE.
- Handoko, Hani, 2000 .*Manajemen Produksi dan Operasi* .BPFE UGM Press. Yogyakarta.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi Kesembilan Baku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Heizer, Jaya, Barry, Rander, 2001. *Operations Management Sixth Edition*. Prentice Hall. New Jersey.
- Heizer, Jay, Barry Rander, 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ishak, Aulia (2010). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Katonde, C.C.P. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Bahan Baku Guna Mencapai Target Produksi di PT. Adinata Makassar*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Kasus pada PT. X.. *Jurnal Ilmiah Rangga gading* Volume 6 No. 2, Oktober 2006 : 114 –117.
- Kurniawan, Hendra, 2007, *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*, Jogyakarta : CV. Andi Offset.

- Prawirosentono, S. (2007). *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21 "Kiat Membangun Bisnis Kompratif"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ristono, Agus, 2009, *Manajemen Persediaan Edisi Pertama*, Yogyakarta : CV.Graha Ilmu.
- Ruauw Eyverson, 2011. *Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Contoh Pengendalian Pada Usaha Grenda Bakery Lianli, Manado)*. Jurnal Ase Vol. 70 No. 1 Hal 1-10
- Saragi, G.L. and Setyorini Retno.2014. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging Ayam Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Pada Restoran Steak Ranjang Bandung*. Jurnal E- Proceeding Of Management ISSN 2355-9357 Vol. 1 No. 3 Hal 542.
- Samsir, 2017. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Produksi Perahu Phinisi Di Kecamatan Bonto bahari Kabupaten Bulukumba*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Skripsi Universtas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Sunarto, 2010, *Akuntansi Biaya, edisi revisi*, Yogyakarta, Penerbit : Amus.
- Tuerah, M. C. 2014. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna pada CV. Golden KK*. Jurnal Emba ISSN 2303-1174 Vol. 2 No. 4 Hal 524-536.
- Winardi, 2003, *Enterpreneur dan Enterneurship, Cetakan Kedua*, CV.Kencana : Jakarta.



*Lampiran 1*

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Pengendalian bahan baku	Pengendalian	Persediaan
			Persediaan Cadangan
		Bahan Baku	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku
2.	Target Produksi	Produksi	Pencapaian

Lampiran 2

**Pedoman Checklist Observasi**

Petunjuk: Beri tanda ( ) pada kolom yang telah disediakan terhadap hasil pengamatan (observasi) sesuai dengan option jawaban.

No.	Pertanyaan	Penataan	
		Baik ( )	Kurang baik ( )
1	Bagaimana pengawasan bahan baku pada produksi tepung tapioka di Desa Likuloe Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa?		
2	Bagaimana pemesanan bahan baku pada produksi tepung tapioka di Desa Likuloe Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa?		
3	Bagaimana target produksi pada bahan baku produksi tepung tapioka di Desa Likuloe Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa?		
4	Bagaimana penyimpanan dan penggudangan pada produksi tepung tapioka di Desa Likuloe Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa?		

Lampiran 3

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Wawancara**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Pengendalian bahan baku	Pengendalian	Persediaan
			Persediaan Cadangan
		Bahan Baku	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku
2	Target Produksi	Produksi	Pencapaian

#### *Lampiran 4*

### **Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

1. Apa saja jenis bahan baku dalam produksi tepung tapioka?
2. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih umbi singkong?
3. Jenis umbi singkong apa saja yang digunakan pada produksi tepung tapioka?
4. Berapa kali dilakukan pemesanan bahan baku selama proses pembuatan tepung tapioka?
5. Berapa banyak jumlah bahan baku dalam satu kali pemesanan?
6. Bagaimana proses pengiriman dalam menyediakan bahan baku ?
7. Selama ini apakah ada masalah dalam proses pengiriman bahan baku ?
8. Bagaimana teknik penyimpanan bahan baku agar bahan baku tetap terjaga kualitasnya ?
9. Apakah pernah terjadi kelebihan dan kekurangan bahan baku dalam target produksi tepung tapioka dan bagaimana cara mengatasinya?
10. Apakah selalu ada persediaan bahan baku cadangan pada produksi tepung tapioka ?
11. Pada saat apa dilakukan persediaan bahan baku cadangan ?
12. Bagaimana cara menyediakan bahan baku

13. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas bahan baku ?
14. Cara apa dilakukan sehingga selalu tersedia stok bahan baku ?
15. Apakah dengan tersedianya stok bahan baku dapat menjamin pencapaian target produksi ?

Lampiran 5

<b>Transkrip Wawancara</b> <b>Pengendalian bahan baku</b>	
PN	<i>Assalamualaikum wr.wb.</i> <i>Maaf pak saya Mahasiswa dari Unismuh Makassar ingin melakukan penelitian pada perusahaan bapak</i>
NA	Walaikumsalam Ya Silahkan
PN	Jadi maaf pak saya mengganggu waktunya sebentar untuk wawancara
NA	OH... Ya silahkan tidak apa Silahkan
PN	Jadi saya ingin tanyakan pertama yaitu, apa saja jenis bahan baku yang di sediakan dalam memproduksi tepung tapioka
NA	Jenis bahan baku yang kami gunakan disini hanya satu jenis bahan baku yaitu umbi singkong

PN	<p>Iye pak</p> <p>Jadi pak dalam memilih umbi singkong hal apa saja yang perlu diperhatikan</p>
NA	<p>Dalam memilih umbi singkong itu kita harus memperhatikan kerusakan dan usia umbi singkong</p>
PN	<p><i>Jadi pak jenis umbi singkong apa saja yang digunakan dalam memproduksi tepung tapioka</i></p>
NA	<p>Jenis umbi singkongnya yaitu, umbi singkong yang baru dipanen</p>
PN	<p><i>Oh iya pak</i></p> <p><i>Berapa kali dilakukan pemesanan bahan baku selama proses pembuatan tepung tapioka ?</i></p>
NA	<p>Selama proses pembuatan tepung tapioka pemesanan umbi singkong dilakukan minimal 5 kali</p>
PN	<p><i>Jika seperti itu jadi berapa banyak jumlah umbi singkong dalam satu kali pesanan ?</i></p>

NA	Dalam satu kali pesanan umbi singkong, untuk pembuatan umbi tepung tapioka minimal 100 ton
PN	<i>Terus pak bagaimana proses pengiriman bahan baku tersebut</i>
NA	Proses pengirimannya itu menggunakan mobil truck
PN	<i>Selama ini pak apakah ada masalah dalam proses pengiriman bahan baku?</i>
NA	Ya... Masalah sering terjadi pada saat proses pengiriman seperti terlambatnya pesanan sampai dilokasi produksi tepung tapioka
PA	<i>Bagaiman cara mengatasi masalah itu pak</i>
NA	Maka dari itu kami berusaha memaksimalkan waktu yang kami gunakan untuk pengambilan umbi singkong disetiap daerah
PN	<i>Bagaimana teknik penyimpanan bahan baku agar bahan baku tetap terjaga kaulitasnya?</i>
NA	Bahan baku disimpan dalam gudang



PA	<p><i>Apa pernah terjadi kelebihan dan kekurangan bahan baku dalam proses pencapai target produksi tepung tapioka dan bagaimana cara mengatasinya ?</i></p>
NA	<p>Kelebihan bahan baku sering terjadi dan cara mengatasinya adalah mengurangi pesanan dan juga mengalihkan bahan baku ke produksi mobil lainnya</p> <p>Kekurangan bahan baku juga sering terjadi namun cara mengatasinya adalah mempercepat pemesanan dan memakai bahan baku mobil lainnya yang belum digunakan</p>
PN	<p><i>Apakah selalu ada persediaan bahan baku cadangan pada produksi tepung tapioka ?</i></p>
NA	<p>Persediaan bahan baku selalu ada untuk mengatasi kekurangan bahan baku dan juga adanya pesanan produksi mobil lainnya</p>
PN	<p><i>Pada saat apa dilakukan persediaan bahan baku cadangan ?</i></p>
NA	<p>Pada saat melakukan pemesanan bahan baku telah disediakan cadangan untuk mengatasi kerusakan bahan baku pada saat proses pengerjaan</p>

PN	<i>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas bahan baku ?</i>
NA	Faktor pembentuk tanah dan faktor penyimpanan
<b>Target produksi</b>	
PN	<i>Cara apa yang dilakukan sehingga selalu tersedia stok bahan baku ?</i>
WN	Memperluas wilayah pengambilan bahan baku dan selalu menyediakan persediaan bahan baku cadangan
PN	Apakah dengan tersedianya stok bahan baku dapat menjamin pencapaian target produksi ?
WN	Ya... Karena tersedianya bahan baku pekerja dapat dengan mudah dan merasa lengang dalam melakukan pekerjaan
PN	<i>Terima kasih banyak pak atas waktunya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan wawancara dan melakukan penelitian ditempat bapak</i>

WA	<p>Ya...</p> <p>Sama-sama dek</p> <p>Kami disini itu sangat senang juga jika ada mahasiswa yang melakukan penelitian di tempat kami karena kami merasa bahwa usaha kami itu sudah cukup baik karena ada yang tertarik melakukan penelitian disini dan kami juga bisa melakukan perbaikan atas saran yang diberikan jika mahasiswa sudah selesai melakukan penelitian disini</p>
PN	<p>Sekali lagi terima kasih banyak pak</p> <p>Saya permisi dulu</p>
NA	<p>Iya dek</p>
PN	<p>Assalamualaikum pak</p>
NA	<p>Walaikumsalam wr. wb</p>

Lampiran 6

**DOKUMENTASI**

















## BIOGRAFI PENULIS



**WAHRANI**, Lahir pada tanggal 3 September 1995, di Tokkene, Kabupaten Barru dari pasangan suami istri Bapak Baharuddin dan Ibunda Marsani. Penulis merupakan anak tunggal. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 05 Tokkene (Lulus tahun 2008). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Tanete Riaja (Lulus pada tahun 2011). Setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tanete Rilau (Lulus tahun 2014). Kemudian, pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen melalui seleksi penerimaan Mahasiswa baru dan sementara menjalani perkuliahan di kampus yang Insyaa Allah tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1). Akhir kata, Penulis berharap penulisan Skiripsi ini dapat memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.